

Implementasi Metode Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo

M. Alaika Nasrullah¹, Iswahyudi²

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
pitulungsiro@gmail.com¹, Arpansayudi86@gmail.com²

ABSTRACT

The scramble method is a learning method that invites students to find answers and solve existing problems by distributing question sheets and answer sheets accompanied by available alternative answers. The aim of this research is to determine the application of the scramble method in increasing motivation to learn Arabic and to determine the evaluation of Arabic language learning outcomes after using the scramble method. This type of research is qualitative descriptive research. Researchers observed and interacted with informants by reviewing and searching for data by requesting documentation from the school. The results of research on the application of the scramble method show that the scramble learning method offers a solution with a fun learning concept as an effort to improve learning aspects including students' interest, motivation and Arabic language learning outcomes. And the evaluation results from research regarding the application of the scramble method are that students can complete the tasks given by the teacher well and correctly, as evidenced by the work results of each group reading or presenting the work results of each group in front of the class.

Keywords: Scramble Method, Learning Motivation, Arabic

ABSTRAK

Metode scramble merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan masalah yang ada dengan cara membagikan lembaran soal dan lembaran jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode scramble dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa arab dan untuk mengetahui evaluasi hasil belajar bahasa Arab setelah menggunakan metode scramble. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengamati dan berinteraksi dengan informan dengan mereview dan mencari data dengan meminta dokumentasi dari sekolah. Hasil penelitian tentang penerapan metode scramble ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran scramble menawarkan solusi dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek belajar diantaranya minat, motivasi dan hasil

belajar bahasa Arab siswa. Dan hasil evaluasi dari penelitian tentang penerapan metode scramble adalah peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan baik dan benar, dibuktikan dengan hasil kerja setiap kelompok yang membaca atau mempresentasikan hasil kerja dari setiap kelompok didepan kelas.

Kata Kunci : Metode Scramble, Motivasi Belajar, Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini pembelajaran bahasa Arab banyak dilaksanakan di sekolah-sekolah. Dimana di Indonesia Bahasa Arab pada awalnya dipelajari hanya di madrasah-madrasah. Dari waktu ke waktu maka pembelajaran bahasa Arab menyebar lebih luas di sekolah-sekolah (Muhammad Iqbal, 2018:106). Bahasa Arab telah dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit dan menjenuhkan bagi anak tingkat sekolah dasar butuh usaha dan daya kreasi yang tinggi untuk mengubah kesan tersebut supaya bisa menumbuhkan kecintaan terhadap pelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik di era yang sudah modern ini harus pandai dan cermat dalam memilih dan memilah berbagai metode, strategi, media dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya (Riqza, 2020:71) dalam memilih metode atau teknik pembelajaran bahasa Arab, guru juga perlu melihat salah satu karakteristik yang menonjol pada anak, yaitu bahwa mereka senang bermain (حسن شحاتة, 2015).

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam menerapkan metode dapat memberikan sebuah peningkatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan belajar (Abdul Majid, 2012:132). Metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan. Penerapan metode yang kurang tepat akan mengaburkan tujuan yang hendak di capai pada akhir proses pembelajaran (Wa Muna, 2011:1). Dijelaskan pula oleh Iskandarwassid dalam bukunya yang berjudul strategi dalam pembelajaran bahasa (2008:132) metode merupakan sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, didalam pengajaran bahasa metode

digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran.

Metode pembelajaran scramble merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang dapat memunculkan permainan akademik, meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Wantu, 2018) metode scramble merupakan sebuah upaya pembelajaran yang melibatkan diskusi siswa dalam menemukan jawaban yang tepat dengan cermat sehingga siswa merasa belajar bukan sebuah beban dan merasa tertantang untuk memecahkan soal yang diberikan. Secara umum tujuan pengajaran bahasa Arab di Indonesia agar siswa mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif maupun pasif, maka prinsip-prinsip pengajaran bahasa harus benar-benar diperhatikan (Ahmad Muhtadi Anshor, 2009:13). Untuk meningkatkan mutu bahasa Arab di Indonesia, pengajarannya di beberapa lembaga pendidikan dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar atau Madrasah tsanawiyah yakni nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih lanjut. Pembelajaran bahasa Arab ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab (Abdul Hamid, 2008:161).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11)

MTs Futuhiyyah Bangorejo merupakan sekolah formal di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Tanwirut Thullab Bangorejo. Pondok pesantren ini sudah didirikan pada tahun 1980 dan MTs Futuhiyyah Bangorejo didirikan pada tahun 2009, sampai saat ini masih eksis di tengah banyaknya sekolah-sekolah di kawasan bangorejo. Jumlah peserta didik mencapai kurang lebih 130 siswa dan ada 18 guru. siswa kebanyakan berasal dari pondok dan juga dari luar pondok pesantren. kondisi mengenai pembelajaran bahasa Arab di pondok kurang begitu di perhatikan karena kebanyakan santri hanya fokus dengan pelajaran klasik kitab-kitab saja.

Hasil pengamatan yang kami lakukan sementara di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah bangorejo dan wawancara dengan guru mata pelajaran diperoleh informasi mengenai permasalahan dalam proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran bahasa arab. Dari observasi yang dilakukan di kelas ternyata siswa kurang memiliki keaktifan dalam kegiatan pembelajaran maksudnya adalah respon siswa terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan pembelajaran bahasa arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo terkesan sulit karena mereka sedikit kesulitan memahami dan dalam pembelajarannya padat dengan materi saja, mudah bosan dan terkesan bahasa arab itu sulit dan kurang begitu di sukai, Sehingga hal ini menyebabkan siswa belajar bahasa Arab kurang semangat dan kurang termotivasi yang berdampak pada hasil nilai bahasa Arab. Sehubungan dengan realitas yang terjadi, metode pembelajaran Scarmble menawarkan solusi dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek belajar. Metode ini banyak mengandung unsur permainan yang menyenangkan dan dapat dirasakan langsung oleh siswa, sehingga peningkatan minat, motivasi dan hasil belajar siswa dapat terlihat selama proses pembelajaran. Belajar menyenangkan sangat perlu dalam proses pembelajaran, karena hal itu sangat membantu peserta didik untuk bisa menjadikan bahan pembelajaran menjadi bermakna, memberi motivasi belajar dan menyediakan kepuasan belajar. Karena pembelajaran menyenangkan akan membuat anak merasa tidak terbebani dan dipaksa untuk belajar.

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cara optimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan mufrodat siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan metode scramble.

Penerapan metode scramble pada pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat menjadi solusi untuk memotivasi belajar siswa agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menyadarkan siswa bahwa pembelajaran bahasa Arab itu mudah. Selain itu, juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran bahasa Arab. metode ini dirasa cocok untuk siswa kelas VII Mts karena menekankan kerjasama dan tidak membuat tegang sehingga menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan.

B. LANDASAN TEORI

1. Metode Scramble

Metode scramble merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan masalah yang ada dengan cara membagikan lembaran soal dan lembaran jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia (Aris Shoimin,68:166). Melalui pembelajaran scramble siswa dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Scramble adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban/pasangan konsep yang dimaksud (Kokom Komalasari: 84).

Metode scramble merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Scramble merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu (Sifa Siti Mukrimah: 165).

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model scramble merupakan model yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf yang dikerjakan secara kelompok. Dalam model ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman kelompok dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

2. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. “Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik” (Uno, 2016: 23). “Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar” (Khodijah, 2014: 150).

Motivasi adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyati dan Mudjiyono (2009: 96), mengemukakan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar, yakni : 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat (Kompri, 2015: 231).

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah” (Sardiman, 2014: 91) yaitu : memberi angka, hadiah, kompetensi, Ego-Involvement, memberi ulangan, memberitahu hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

a. Macam – Macam Motivasi Belajar

Menurut jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu kekuatan atau alasan yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya individu tersebut melakukan sesuatu atau belajar, motivasi intrinsik merupakan kekuatan atau motif yang berasal dari diri individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik berisi : (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) umpan balik atau respons siswa, (4) kesempatan respons peserta didik yang aktif, dan (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Atau dengan kata lain motivasi ekstrinsik adalah perbuatan yang dilakukan bersumber dari luar diri (pribadi) individu. Motivasi ekstrinsik berisi: penyesuaian tugas dengan minat, perencanaan yang penuh variasi, respons siswa, kesempatan peserta yang aktif, kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan adanya kegiatan menarik dalam belajar.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan serta merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena atau peristiwa sosial (lexy J, Moloeng, 2008: 4). Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini digolongkan sebagai metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Sugiyono, 2018: 9).

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan guru dan murid di Mts Futuhiyyah, Kabupaten Banyuwangi dengan mereview dan mencari data dengan meminta dokumentasi dari sekolah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa Guru harus pandai mengatasi situasi ini dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan perkembangan siswa sehingga siswa mencapai hasil yang optimal. Seorang guru harus menguasai materi pelajaran, di haruskan pula menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik dan metode yang digunakan harus yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru seperti yang sudah di terapkan di sini yaitu metode Scramble.

Selain itu, Guru Bahasa Arab juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa arab metode yang digunakan umumnya ceramah, mencatat, dan pemberian tugas. Jika tidak dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran, maka sikap siswa tetap pasif, level berpikirnya pun hanya pada tahap mengingat, hafalan dan jika diberi soal berpikir dan konseptual mereka tidak mampu menyelesaikannya. Akhirnya nilai yang dicapai rendah. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan intraksi yang terjadi pada siswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka perlu ada metode pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien memerlukan adanya perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Metode pembelajaran Scramble menawarkan solusi dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek belajar diantaranya minat, motivasi dan hasil belajar bahasa Arab siswa. Metode ini banyak mengandung unsur permainan yang menyenangkan dan dapat dirasakan langsung oleh siswa, sehingga peningkatan minat, motivasi dan hasil belajar siswa dapat terlihat selama proses pembelajaran dan juga karena dengan Scramble peserta didik lebih tertib dalam proses belajar dikelas dan membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami pelajaran.

Suatu pembelajaran tidak jarang memerlukan beragam metode sesuai dengan karakteristik bahasan dan kondisi siswa kerana setiap pokok bahasan

memiliki karakteristik tersendiri untuk disampaikan dengan metode tertentu yang sesuai dengannya. Dalam proses belajar mengajar, bila seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan ceramah, dalam arti hanya menggunakan satu metode maka biasanya akan membosankan siswa perhatian siswa kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa.

Menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien merupakan faktor utama dalam pembelajaran, sehingga terbentuk suatu kegiatan nyata yang memadai. Namun hal ini tidak akan berkembang apabila motivasi belajar siswa rendah. Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guna meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya seorang guru mengetahui berbagai macam metode dan memilih metode yang tepat dalam setiap pembelajaran.

Ketidak tepatan guru dalam memilih metode mengajar, akan mengakibatkan kurang efektif dan efisien yang akhirnya akan mempengaruhi belajar siswa. Sebaliknya jika seorang guru tepat dalam memilih metode maka motivasi belajar siswa meningkat, apabila motivasi belajar siswa meningkat akan menghasilkan pelajaran yang efektif dan efisien. Metode efektif adalah metode mengajar yang menurut penelitian adalah efektif untuk pengajaran topik tertentu, metode efektif ini merupakan syarat bagi terjadinya pengajaran efektif selain metode efektif, terdapat persyaratan lain sehingga pelajaran yang lain itu menjadi efektif, misalnya berorientasi pada tujuan dan tidak membuang-buang waktu.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sangat ditentukan oleh ketepatan seorang pengajar dalam menerapkan metode mengajar. Oleh karena itu seorang pengajar selain betul-betul hafal dan paham macam macam metode pengajaran juga dituntut untuk selalu memperhatikan kebaikan dan kelemahan dari setiap metode pengajar.

Setiap metode tentunya memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya begitupun juga dengan metode Scramble demi kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berikut adalah bentuk-bentuk pembelajaran Metode Scramble yang diterapkan, diantaranya :

1. Tahap Persiapan

Sebelum menerapkan metode Scramble untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru harus menyiapkan hal yang harus dikerjakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama guru harus menguasai materi yang akan disajikan.
- 2) Kemudian guru membuat soal dan jawaban sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada siswa.
- 3) Guru membuat kartu soal dan jawaban yang akan diberikan kepada siswa.
- 4) Guru membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal.
- 5) Setelah selesai penyajian soal dan jawaban kemudian guru sajikan materi kepada siswa untuk di diskusikan.

2. Langkah-Langkah Metode Scramble

Berikut adalah Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Scramble* antara lain:

- a. Sebelum guru menyajikan materi sesuai topik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberi motivasi kepada siswa.
- b. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi sesuai topik.
- c. Guru membentuk menjadi beberapa kelompok dan menyediakan media serta bahan yang diperlukan setiap kelompok berupa kartu soal dan kartu jawaban yang diacak. Lembar jawaban lebih banyak dari pada lembar soal dan pada lembar soal belum tentu semua ada pada lembar jawaban.
- d. Kelompok yang telah dibagi duduk sesuai kelompoknya. Dan tiap – tiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan soal dan memilih kartu soal untuk jawaban yang sesuai.
- e. Guru melaksanakan diskusi kelas dengan cara menyuruh salah satu siswa maju ke depan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya serta guru menyimak hasil kerja dari setiap kelompok.
- f. Menganalisis dan membandingkan jawaban yang logis dan tepat. Memberi poin bagi kelompok yang jawabannya benar dan memberikan motivasi kepada kelompok yang jawabannya kurang benar.

3. Hasil Evaluasi Metode Scramble

Untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah ditetapkan dalam interaksi atau proses pembelajaran diperlukan penilaian atau evaluasi. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Untuk mengukur dan memperoleh data hasil belajar peserta didik sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar. Hasil evaluasi dari penelitian tentang penerapan metode scramble di Mts Futuhiyyah tepatnya dikelas VII adalah peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan baik dan benar, Dibuktikan dengan hasil kerja setiap kelompok yang membaca atau mempresentasikan hasil kerja dari setiap kelompok didepan kelas.

4. Kelebihan Metode Scramble

Metode scramble mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- a. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Maka dari itu, dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.
- b. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain.
- c. Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu metode scramble juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- d. Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- e. Sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam metode scramble terdapat beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran, maka dengan metode scramble dipandang cukup baik dalam pembelajaran khususnya bagi anak-anak, karena memudahkan siswa untuk mencari jawaban dan mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Metode scramble memang sangat menarik siswa untuk belajar, karena metode tersebut tidak membosankan dan cenderung menimbulkan rasa ingin tahu untuk menyelesaikannya.

5. Kekurangan metode scramble

Selain dalam kelebihan-kelebihan tersebut, metode scramble mempunyai beberapa kekurangan yaitu:

- a. Siswa bisa saja mencontek jawaban temannya.
- b. Siswa tidak dilatih untuk berfikir kreatif.
- c. Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode scramble ini terdapat beberapa kelebihan dan juga kekurangan agar lebih mempermudah dalam memahami situasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi metode *Scramble* untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah futuhiyyah Bangorejo dapat diambil kesimpulan yaitu, dalam penerapannya sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, dan pemilihan metode. Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti penerapan metode scramble salah satu metode yang dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik diantaranya motivasi belajar peserta didik, lebih semangat dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- علي أحمد مدكور مع أصحابه، ٢٠١٠. المراجع في مناهج تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى، القاهرة: دار الفكر العربي، ص: ١١٨
- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Muhtadi, Anshor. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metodemetodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Abdul Hamid dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: UIN Malang Press (Anggota IKAPI).
- Aris Shoimin, 68 dalam *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:AR-Ruzz Media, 2014),

- Andi Prastowo. 2015. *Menguasai Teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Diva press
- Iskandarwassid, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kokom Komalasari, *dalam Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014)
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad, ikbal. (2018). *Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Terpadu (SDIT) Bina Insan Batang Kuis*.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras
- Moleong, L.J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- حسن شحاتة, (2015) *Pembelajaran bahasa arab untuk tingkat dasar*
- Riqza, M. S. (2020). *Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi : Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia*. 2(1),
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- J Lexy, Moleong. 2016.
- Sifa Siti Mukrimah, 53 *dalam Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014),
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Wahab, S. A. (2008). *Analisis Kebijakan; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wantu, N. (2018). *Penerapan Metode Scramble dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks BerBahasa Inggris*.